

Jurnal Deli Medical and Health Science	Vol. 1 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC	
Received : 09 November 2023	Revised: 10 November 2023	Accepted: 10 November 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERHASILAN PROGRAM STOP BABS (BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN) DI DESA LEDONG TIMUR KECAMATAN AEK LEDONG KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2023

Elvida Sulistiana Sinaga, Ripai Siregar, Rika syahriani br tanjung

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Fakultas kedokteran

e-mail : elvidaSulistiana@gmail.com

Abstract

Currently in Indonesia there are still many health problems that have not been resolved by the Government of Indonesia. Starting from the low government budget for health to the low level of awareness of the Indonesian people about cleanliness and health, it is suspected that this is the main trigger. Based on Sanitation data from the East Ledong Community Health Center, Aek Ledong Sub District, Asahan District in 2023, there are still 38 families out of 1,524 families who have not been able to succeed in the stop babs (open defecation) program that has been implemented by the government in the last 3 years. The aim of this research was to find out the factors related to the success of the stop babs (open defecation) program. The type of quantitative research with cross-sectional design used a questionnaire instrument with interview and observation methods. The research population consisted of 38 heads of families and all of them were as samples. The research variables were analyzed univariately and bivariately with the chi square test using a p value <0.05. The results of the research on the success of the stop babs program (open defecation) were 34,2% successful and 65,8% unsuccessful. There is a relationship between knowledge (p = 0.011), attitude (p = 0.022) and the role of health workers (p = 0.036) with the success of the stop defecation program (open defecation) and there is no relationship between water availability (p = 0.190) with program success stop babs (open defecation). The community give attention to the cleanliness and maintenance of latrines that meet health requirements to prevent the spread and cases of disease.

Keywords: *Program Success, Sanitation, Latrines, Health*

1. PENDAHULUAN

Upaya santasi lingkungan yang luas telah dilakukan sejak puluhan tahun silang, terutama dalam aspek penggunaan air bersih dan pembuangan tinja. Pembuangan

tinja adalah salah satu acuan sanitasi lingkungan yang saat ini masih menjadi masalah kesehatan lingkungan yang pada dasarnya banyak menyebabkan penyakit berbasis lingkungan. Yang dimana

suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak – semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, dan udara.

Dilansir dari kompas.com di dunia ini hanya terdapat 3 negara yang masih punya budaya buang air besar sembarangan, yaitu Indonesia, India, dan Nigeria. Berdasarkan Kementerian Kesehatan, salah satu program pembangunan kesehatan sanitasi lingkungan adalah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Tujuan dari penyalenggaraan STBM adalah untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis serta terhindar dari penyakit berbasis lingkungan.

Berdasarkan profil STBM 2021 bahwa dari jumlah penduduk 287,70 juta jiwa, masyarakat yang berperilaku BABS sebanyak 30,31 juta jiwa. Akses sanitasi secara nasional mencapai 81% dengan desa ODF sebanyak 30.636 desa/Kelurahan. Kementerian Kesehatan melaporkan, mayoritas masyarakat telah memiliki jamban sehat yang bentuk konstruksinya leher angsa dan berada di dalam rumah. Ini tecermin dari proporsi penggunaan jamban sehat permanen (JSP) yang mencapai 72,3%. Sebanyak 18,5% keluarga di Indonesia telah menggunakan jamban semi permanen.

Jamban tersebut belum menggunakan konstruksi leher angsa, tetapi memiliki tutup dan terletak dalam rumah. Sementara,

masih ada 9,2% keluarga di Indonesia yang menggunakan jamban komunal. Artinya, jamban ini digunakan lebih dari satu keluarga.

Dari informasi dan data yang peneliti dapat melalui survey awal yang dilakukan di Puskesmas Ledong Timur Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan, sudah 3 tahun belakang ini Program Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan) telah diselenggarakan di 7 desa yang ada di Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan. Desa Ledong Timur adalah salah satu desa dari ke7 desa yang mengikuti Program Stop Babs, namun sayangnya desa Ledong Timur masih belum bisa mengsucceskan program tersebut. Terlihat dari data Sanitasi Puskesmas Aek ledong terdapat 38 rumah yang masih menggunakan Sharing / Komunal dan 3 rumah yang menggunakan Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP).

2. METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Analitik Kualitatif, menggunakan desain studi cross-sectional dengan variabel yang dipertimbangkan dan dianalisis secara cermat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan) di Desa Ledong Timur Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah mereka yang tidak menggunakan Jamban Sehat Permanen (JSP) yang

berjumlah sekitar 38 Kepala Keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel yang disebut total sampling atau sampel jenuh adalah pemilihan data sampel berdasarkan ukuran sampel yang relatif kecil.

3. HASIL

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan wawancara menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan kepada para responden maka gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan jumlah keluarga di Desa Ledong Timur Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi	Presentasi
1	< 25 tahun	3	7.9
2	26 – 39 tahun	8	21.1
3	> 40 tahun	27	71.1
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Laki-laki	15	39.5
2	Perempuan	23	60.5
No	Agama	Frekuensi	Presentasi
1	Islam	34	89.5

No	Kristein	Frekuensi	Presentasi
2	Kristein	4	10.5
No	Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
1	SD	8	21.1
2	SMP	17	44.7
3	SMA	10	26.3
4	S1	3	7.9
No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi
1	Wirusaha	8	21.1
2	Wiraswasta	19	50.0
3	Buruh	3	7.9
4	Tidak bekerja	8	21.1
No	Jumlah Keluarga	Frekuensi	Presentasi
1	3	2	5.3
2	4	20	52.6
3	5	10	26.3
4	6	6	15.8
	Total	38	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi masyarakat di Desa Ledong Timur Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan lebih banyak pada kelompok umur di atas 40 tahun yaitu sebanyak 27 responden (71,1%), sebaran menurut jenis kelamin terdapat lebih banyak responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 23

responden (60,5%), sebaran menurut jenis pekerjaan terdapat lebih banyak responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 19 responden (50,0%), sebaran menurut jenis pendidikan terakhir responden lebih banyak pada pendidikan SMP yaitu sebanyak 17 responden (44,7%), sebaran menurut jumlah anggota keluarga lebih banyak satu keluarga berjumlah 4 orang yaitu sebanyak 20 responden (52,6%).

a. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil observasi menggunakan kuesioner kepada responden:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Di Desa Ledong Timur Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
1	Baik	17	44.7
2	Kurang baik	21	55.3

No	Sikap	Frekuensi	Presentasi
1	Positif	18	47.4
2	Negatif	20	52.6

No	Ketersediaan Air	Frekuensi	Presentasi
1	Tersedia	11	28.9
2	Tidak Tersedia	27	71.1

No	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	Presentasi
1	Mendukung	16	42.1
2	Tidak mendukung	22	57.9

No	Keberhasilan Program Stop BABS	Frekuensi	Presentasi
1	Berhasil	13	34.2
2	Tidak berhasil	25	65.8
	Total	38	100.0

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pemahaman agak kurang yaitu sekitar 17 responden (44,7%), dan tingkat pemahaman relatif tinggi yaitu sekitar 21 responden (55,3%). Persentase penduduk yang bersikap positif sekitar 18 (47,4%) dan persentase yang bersikap negatif sekitar 20 (52,6%). Tercatat sebagian besar penduduk memiliki akses terhadap air, yaitu sebanyak 30 responden (78,9%) dan 8 responden (21,1%) tidak memiliki akses terhadap air. Diketahui bahwa mayoritas responden sekitar 16 responden (42,1%) mendapat dukungan dari peran petugas kesehatan, sedangkan mayoritas sekitar 22 responden (57,9%) tidak mendapat dukungan dari peran petugas kesehatan. Terlihat bahwa terdapat sekitar 13 responden

(47,4%) yang berhasil dalam Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) dan sekitar 25 responden (52,6%) yang tidak berhasil.

b. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Variabel	Keberhasilan Program Stop BABS				Total	
	Berhasil		Tidak berhasil		f	%
	f	%	f	%		
	Pengetahuan					
Baik	10	58.8	7	41.2	17	100.0
Kurang baik	3	14.3	18	85.7	21	100.0
Total	13	34.2	25	65.8	38	100.0
		P value 0,011 (<0,05)		CI 95% OR 8.571 (1.805 – 40.701)		

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan software statistik Chi Square menghasilkan nilai p sebesar 0,011 (<0,05) dan interval kepercayaan 95% OR 8,571 (1,805 – 40,701). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan

program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan).

Tabel 4 Hubungan Sikap dengan Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Variabel	Keberhasilan Program Stop BABS				Total	
	Berhasil		Tidak berhasil		f	%
	f	%	f	%		
	Sikap					
Positif	10	55.6	8	44.4	18	100.0
Negatif	3	15.0	17	85.0	20	100.0
Total	13	34.2	25	65.8	38	100.0
		P value 0.022(<0,05)		CI 95% OR 7.083 (1.519-33.032)		

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa analisis yang dilakukan dengan menggunakan software statistik chi square menghasilkan nilai p value sebesar 0,022 (<0,05) dan nilai dengan 95%, OR 7.083 (1.519-33.032). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan keberhasilan program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan).

Tabel 5 Hubungan Ketersediaan Air dengan Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Variabel	Keberhasilan Program Stop	Total
----------	---------------------------	-------

I	BABS						Peran Petugas kesehatan								
	Berhasil		Tidak berhasil		Total		Mendukung	Mendukung		Tidak Mendukung		Total	P value	CI 95%	OIR
f	%	f	%	f	%	f		%	f	%	f				
Tersedia	6	54.5	5	45.5	11	100.0	9	56.3	7	43.8	16	100.0	0,036 (<0,05) 5.786 (1.336– 25.065)	CI 95% 1.336– 25.065	OIR
Tidak tersedia	7	25.9	2	74.1	9	100.0	4	18.2	18	81.8	22	100.0			
Total	13	34.2	7	65.8	20	100.0	13	34.2	25	65.8	38	100.0			
P value 0,190 (>0,05) CI 95% OR 3.429 (0.791 – 14.853)															

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa hasil analisis menggunakan software statistik chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,190 (>0,05) dan interval kepercayaan 95% OR13.429 (0.791 – 14.853). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan air dengan keberhasilan program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan).

Tabel 6 Hubungan Peran petugas Kesehatan dengan Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Varabel	Keberhasilan Program Stop BABS				Total	
	Berhasil		Tidak berhasil		f	%
f	%	f	%	f		

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa hasil analisis menggunakan software statistik Chi Square, diperoleh nilai p sebesar 0,0366 (>0,05) dan interval kepercayaan 95% adalah OR5,786 (1,336– 25,065). Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas Kesehatan dengan Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan).

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Hasil analisis menggunakan software statistik Chi Square menunjukkan nilai p value sebesar 0,011 (<0,05) dan dengan nilai CI 95%, OR 8,571 (1,805 – 40,701). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan program Stop Babs (buang air besar sembarangan). Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan

oleh Suryawati (2019) yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan penduduk dengan jamban yang ada pada masyarakat Alasa provinsi Nias Utara tahun 2019 (p value = 0,000) dan Penelitian yang dilakukan oleh Solahuddin Harahap (2022) menggunakan Uji Eixact Fisheir's (p value = 0,006), berdasarkan analisis Chi Square.

Hubungan Sikap dengan Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Hasil analisis menggunakan software statistik chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,022 ($<0,05$) dan dengan nilai CI 95% OR 7,083 (1,519-33,032). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan keberhasilan program Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan). Hal ini terkait dengan penelitian Rumtari (2021) di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Lahat Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat yang diperoleh hasil Uji statistik Chisquare mempunyai nilai p value sebesar 0,003 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dengan Penggunaan Jamban Sehat.

Hubungan Ketersediaan Air dengan Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Setelah dianalisis menggunakan statistik Uji, diperoleh hasil OR sebesar 13.429 (0.791 - 14.853) dan nilai p value sebesar

0.190 ($>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan air dengan keberhasilan program Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan). Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Zil Fadhilah Arranury, Lilis Widiastuty, Ranti Eikasari³, dan Abd. Rahman R (2022) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan air bersih dengan keberadaan jamban di Dusun Tandotana Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar ($P = 0,241$).

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan)

Hasil analisis menggunakan software statistik chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,036 ($>0,05$) dan dengan nilai CI 95% OR5.786 (1.336–25.065). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas Kesehatan dengan keberhasilan program Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solahuddin Harahap (2022) menggunakan uji Chi Square dengan ambang batas Fisheir's Eixact Test sebesar 5% dan nilai p value sebesar 0,014. Berdasarkan hasil statistik, terdapat hubungan antara peran petugas Kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat di Rumah Susun Sederhana Sewa Amplas kota Medan

5. KESIMPULAN

1. Gambaran Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) Di Desa Ledong Timur Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan, terdapat kurang lebih 18 responden (47,4%) yang berhasil memenuhi kriteria Jamban Sehat dan kurang lebih 20 responden (52,6%) yang tidak berhasil memenuhi kriteria Jamban Sehat.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan keberhasilan program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) di Desa Ledong Timur Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan (p value=0,020) dengan pengetahuan responden kurang baik sebanyak 26 responden (68,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (31,6%).
3. Terdapat hubungan sikap dengan keberhasilan program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) di Desa Timur Ledong Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan (p value=0,019), dengan sikap positif sebanyak 22 responden (57,9%) dan sikap negatif sebanyak 16 responden (42,1%).
4. Keberhasilan Program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) Di Desa Ledong Timur Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan tidak memiliki hubungan

dengan ketersediaan air (p value=0.054), sebagian 21 responden yang tidak tersedia air (21%) dan 17 responden memiliki ketersediaan air (44.7%) dengan ketersediaan udara >190L (tersedia).

5. Terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan keberhasilan program Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) di Desa Ledong Timur Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan (p value = 0,014). Sebanyak 22 responden (57,9%) mendapat dukungan oleh peran petugas kesehatan dan sebanyak 16 responden (42,1%) yang tidak mendapat dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Arsiana, Ramadhan Toiseipu, And Asnia Zainuddin. "Evaluasi Program Geirakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boimbona." *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-Issn: 2085-5931 E-Issn: 2623-2871 12.4 (2021): 43-66.
- Jamban Keluarga Sehat Adalah Jamban Yang Memenuhi Syarat-Syarat Sebagai Berikut (Indonesia Public Health, 2019).
- Marditillah, Mila, Eit Al. "Peran Faktor Pemungkin Dan Penguat Pada Akses Jamban Sehat Perkotaan." *Jurnal*

- Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya 20.2 (2019): 165-178.
- Rahmadani, Rizky Dwi, And Ilham Akhsanu Ridloi. "Perilaku Masyarakat Dalam Peimbangan Tinjau Keiluruhan Rangka, Di Kelurahan Rangka, Surabaya." *Jurnal Proimkeis: Thei Indoinesian Joiurnal Oif Heialth Proimoitioin And Heialth Eiducatioin* 8.1 (2020): 87-98.
- Soilahuddin Harahap. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepeimilikan Jamban. Univeirsitas Islam Neigri Sumateira Utara.*
- Suryawati. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepeimilikan Jamban Pada Masyarakat Di Deisa Oimboilata Keicamatan Alasa Kabupatein Nias Utara. Institut Keiseihatan Heilveitia Meidan*
- Vivi Rizky Juniarti. 2018. *Impleimeintasi Proigram Stoip Buang Air Besar*
- Zil Fadhilah Arranury, Lilis Widiastuty, Ranti Eikasari³, dan Abd. Rahman R. (2022). *Analisis Deiteirminan Peimanfaatan Jamban Seihat Di Deisa Jipang Keicamatan Karangleiwas, Banyumas. Jurnal Ilmu Keiseihatan Masyarakat*